

## **Our Part in Eternal Security** **Bagian Kita Dalam Jaminan Kekal**

**2 Peter 1:5-7**

**November 21, 2010**

It's sad to think that there are some Christians who do not enjoy the assurance of their salvation. It's particularly sad because God wants us to have full assurance, so it says in [Hebrews 6:11](#) and [10:22](#). He wants us, according to [1 John 3:19](#), to have our hearts assured.

*Sedih mendengar ada beberapa orang Kristen yang tidak menikmati jaminan keselamatan mereka. Dan ini khususnya sedih karena alah ingin kita memiliki jaminan penuh, seperti dikatakan di Ibrani 6:11 dan 10:22. Dia ingin sesuai dengan 1 Yohanes 3:19, supaya hati kita ditenangkan di hadapan-Nya.*

Not to have that assurance is to live in doubt, to live in fear, to live in some form of spiritual depression and a certain kind of misery. You're unable to enjoy the anticipation of all of His promises and you're unable to enjoy the reality of faith and of hope.

*Jika tidak memiliki jaminan berarti hidup dalam keraguan, hidup dalam ketakutan dan hidup dalam suatu bentuk depresi rohani dan jenis kesengsaraan tertentu. Anda tidak dapat menikmatiantisipasi dari semua janji-Nya dan Anda tidak dapat menikmati realitas iman dan harapan.*

You see the promise of eternal life and the promise of abundant life presupposes assurance. If I'm going to enjoy all that is mine in Christ, I have to know I'm in Christ. Otherwise I'll continue to live in fear, misery and doubt.

*Tahukah Anda bahwa janji kehidupan kekal dan janji hidup berkelimpahan mengandaikan jaminan keselamatan. Jika saya akan menikmati semuanya yang menjadi milikku dalam Kristus, saya harus tahu bahwa saya berada di dalam Kristus. Jika tidak saya akan seterusnya hidup dalam ketakutan, kesengsaraan dan keraguan.*

Peter is very concerned that his readers enjoy assurance. So it is a main theme in this very brief epistle. This is a very short book, just three chapters. The dominant theme of this book is chapter 2. And chapter 2 is about false teachers, false prophets. And they are described in very clear graphic terms in the second chapter.

*Petrus sangat prihatin bahwa pembacanya menikmati jaminan. Jadi dalam surat pendek ini inilah temanya. Ini lah buku singkat sekali, hanya ada tiga bab. Dan tema dominan buku ini terdapat di dalam bab 2. Dan bab 2 ini mengenai guru-guru palsu dan nabi palsu. Dan mereka di gambarkan dengan cara jelas sekali dalam bab kedua ini.*

Now chapter 2 is surrounded by other teaching directed at successfully countering their attacks. In other words, chapter 1 and chapter 3 are related to that theme in telling the believer how to be equipped to deal with these false teachers.

*Nah bab 2 ini dikelilingi ajaran lain yang tujuannya adalah untuk melawan serangan-serangan mereka dengan baik. Dengan kata lain, bab 1 dan 3 berhubungan dengan tema itu dengan mengajarkan orang paercaya bagaimana kita harus melawan guru-guru palsu itu.*

To fight off the encroaching deception of false teachers, the believer must know some things. The believer must have some accurate true knowledge. And the question comes, what must we know? What must we really know?

*Untuk melawan penipuan guru palsu yang makin mendekat, orang percaya itu harus mengetahui beberapa hal. Orang percaya itu harus memiliki pengetahuan yang benar dan akurat. Jadi pertanyaannya adalah apakah yang kita perlu tahu? Apakah yang benar penting?*

Well, 2 Peter 1:12 - 21 explains to us Scripture; we must know what our Scripture is saying. In chapter 3 we must know our sanctification. We must know our process in becoming more like the Lord Jesus. And in chapter 1:3 -11, we must know our salvation.

*Iya, 2 Petrus 1:12-21 menerangkan firman Allah kepada kita, kita perlu tahu apa yang dikatakan Firman Allah. Di bab 3 kita perlu tahu proses pembenaran kita. Kita perlu tahu proses kita menjadi lebih seperti Tuhan Yesus. Dan di dalam bab 1:3-11 kita perlu tahu keselamatan kita.*

If you know Scripture and if you know you're set apart unto God from sin and if you know your salvation is real, then the attacks of false teachers are thwarted. But if you don't know the Scripture, and if you do not know and are not experiencing continued sanctification and if you are not sure of your salvation, then you become an easy victim.

*Jika Anda mengenal Alkitab dan jika Anda terpisah bagi Allah dan jika Anda yakin keselamatan Anda nyata, maka semua serangan guru palsu itu sia-sia. Namun jia Anda tidak mengenal Alkitab dan jika Anda tidak mengerti dan tidak mengalami santifikasi yang berjalan terus dan jika Anda belum yakin akan keselamatan Anda sendiri, maka Anda gampang menjadi korban.*

Now we're looking tonight at that section on knowing your salvation. That is an essential defense against false teachers. If you have on the helmet of salvation, then the blows of Satan that come against you to make you doubt your salvation and doubt the work of God are thwarted. You are protected from false teachers, demon spirits, and Satan himself.

*Nah malam ini kita sedang memperhatikan bagian yang membicarakan yakin akan keselamatan Anda. Ini adalah pertahanan penting melawan guru-guru palsu. Jika Anda memakai ketopong keselamatan maka pukulan Iblis yang melawan Anda supaya Anda meragukan keselamatan Anda dan meragukan pekerjaan Allah semua digagalkan. Anda dilindungi dari guru palsu, roh-roh jahat dan Iblis sendiri.*

And this, beloved, is crucial if we are going to withstand the onslaughts of false teachers, because they will always try to tell you of another way of salvation. But if I know where I stand in terms of salvation and there is no question about it, then false teaching offers no attraction.

*Dan ini, saudara-saudara kekasih, adalah sangat penting dalam melawan serangan guru palsu, karena mereka selalu mencoba memberikan kita jalan lain untuk diselamatkan. Namun jika saya yakin akan keselamatan pribadi saya dan tidak mungkin saya bisa di pengaruhi tentang hal itu, maka ajaran palsu itu tidak menarik sama sekali.*

2 Peter 1:3-4 indicates that we have everything we need in Christ. And yet in verses 5 to 11 Peter says we have to do everything that we possibly can to add to what Christ has done so that we might experience certainty. That's seems like a paradox.

*2 Petrus 1:3-4 mengatakan bahwa kita memiliki semua yang diperlukan di dalam Kristus. Namun di ayat-ayat 5 -11 Petrus mengatakan bahwa kita harus melakukan segala yang mungkin kita lakukan untuk menambahkan kepada apa yang telah dilakukan Kristus supaya kita mendapatkan pengalaman kepastian. Itu kelihatannya seperti paradoks.*

Let us study further what verses 5-7 explain to us about that path to assurance, "But also for this very reason, giving all diligence, add to your faith virtue, to virtue knowledge, 6 to knowledge self-control, to self-control perseverance, to perseverance godliness, 7 to godliness brotherly kindness, and to brotherly kindness love."

*Marilah kita mempelajari lebih lanjut apa yang dikatakan ayat 5-7 tentang perjalanan kepada jaminan keselamatan itu, "Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, 6 dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, 7 dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang."*

Verse 5 begins with, "But also for this very reason," now let us stop right here. What reason? Because we have everything in Christ because of His divine power, as it says in verse 3?

*Ayat 5 mulai dengan, "Justru karena itu," marilah kita berhenti disini. Justru karena apa? Justru karena "kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib," seperti dikatakan di ayat 3.*

Let me summarize. Because you have divine power, granting to you everything necessary for life and godliness, because this comes to you through the true knowledge of Jesus Christ, you have become partakers of the divine nature, you have escaped the corruption that is in the world by lust, now because of all that is yours in Christ, Scripture says "do this".

*Marilah saya menyimpulkan. Karena kita telah memiliki kuasa mulia, dan dianugerahkan segala sesuatu yang berguna untuk hidup saleh itu, dan karena ini datang dari pengenalan akan Yesus Kristus, Anda telah mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia, sekarang karena semua ini milik Anda di dalam Kristus, firman Allah mengatakan "lakukanlah itu."*

And here again is the mystery of spiritual life. We are given everything in Christ and yet **it takes everything we have to follow up on that**. Because we have all in Christ, all the gracious resources for spiritual sufficiency, **we are called to give our maximum effort**.

*Dan di sini lagi adalah misteri kehidupan rohani. Kita telah diberikan semuanya di dalam Kristus namun **kita memerlukan segalanya yang ada di dalam kita untuk mengikutinya**. Karena kita telah memiliki semua itu di dalam Kristus, yaitu semua kebutuhan untuk kepenuhan rohani, **kita dipanggil untuk memberikan usaha maksimal kita**.*

Verse 5 calls for a diligent effort. And what I'd like to do is take this concept of assurance and break it down into four sections for you. And we'll just kind of work through these sections one at a time. First is the effort prescribed, second the virtue pursued, third the options presented and last the benefits promised.

*Ayat 5 memanggil kita "untuk sungguh-sungguh berusaha." Dan yang saya ingin lakukan adalah untuk mengambil konsep jaminan dan memecahnya menjadi empat bagian untuk Anda. Pertama adalah upaya yang ditentukan, kedua kebajikan yang dikejar, ketiga opsi yang disajikan dan terakhir manfaat yang dijanjikan.*

Let's start with the effort prescribed, we've just read it. Verse 5 again, "Now for this very reason, giving all diligence in your faith." Because of God's saving work in us is completely sufficient, it's like [Philippians 2:12](#) and [13](#), **work out your salvation**.

*Marilah kita mulai dengan upaya yang ditentukan, kita baru membacanya. Ayat 5 lagi, "Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan." Karena pekerjaan penyelamatan Allah di dalam kita semuanya sudah lengkap, ini sama seperti Filipi 2:12, "Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu **tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar**."*

God put it in, work it out, giving all diligence in your faith and then the next word, add. Now that's interesting. That's an interesting statement. Let me take you into it a little deeper.

*Allah telah memasukkannya, jadi kerjakanlah itu, berusahalah sungguh-sungguh dan kata berikutnya adalah "menambahkan". Ini pernyataan yang cukup menarik. Marilah kita menyelidiki hal ini lebih mendalam.*

"Giving all diligence." Well this means making maximum effort. It's the idea of bringing in every effort alongside of what God has done. God has done all of this, you bring alongside your effort. And so Peter is saying alongside of what God has done bring in every zealous, eager and hurried effort from our part.

*"Berusahalah sungguh-sungguh." Ini berarti memberi semaksimal mungkin. Artinya kita bekerja sama semaksimal mungkin dengan apa yang Tuhan telah lakukan bagi kita. Tuhan telah melakukan semua ini, dan sekarang kita menambahkan usaha kita. Dan Petrus mengatakan bersama dengan apa yang Allah telah dilakukan bawalah setiap usaha yang tekun, sabar dan bergegas dari pihak kita.*

And then the word "add". What does that really mean? It means to give lavishly, to give generously. It's a word that means being a choir master, because a choir master had the responsibility to supply everything that was needed for his choir. And so the word came to mean a supplier.

*Setelah itu ada kata "menambahkan." Apa sih artinya ini? Artinya memberi sebanyak mungkin. Ini perkataan yang berarti menjadi pemimpin paduan suara, karena tugas pemimpin itu adalah tugas menyiapkan segala kebutuhan paduan suara itu. Jadi arti kata itu akhirnya menjadi "supplier".*

It never means to equip in a sparing way or a miserly way, it means lavishly and willingly to pour out everything that is necessary for a noble performance. And so it is that word that the Spirit of God chooses.

*Ini tidak pernah berarti menyediakan hanya secukupnya atau seadanya, tidak, ini berarti memberi sebanyak mungkin dan rela mencurahkan segalanya yang diperlukan untuk pekerjaan yang mulia. Dan itulah kata yang dipilih Roh Kudus.*

Back again in verse 5, "But also for this very reason, giving all diligence, **add to your faith** virtue, to virtue knowledge." Faith is the ground in which the flowers of sanctification grow. So, add to your faith, your initial believing in Christ, add zeal to come alongside what Christ has done and do everything you can possibly do.

*Kembali ke ayat 5, "Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk **menambahkan kepada imanmu** kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan." Iman adalah tanah dimana bunga sanktifikasi bertumbuh. Jadi tambahkanlah kepada imanmu, yaitu kepada kepercayaan mula-mula kepada Kristus, tambahkanlah kebajikan kepada apa yang telah dilakukan Kristus dan berusaha sekuat mungkin.*

"Well, isn't there assurance in faith?" Yes, there is assurance in faith and the one who believes in the Lord Jesus Christ, has every reason to be assured. If you know you believe then the God of hope can fill you with all joy and peace in believing, says [Romans 15:13](#).

*Tetapi, bukankah ada jaminan kekal? Iya, ada jaminan kekal dan siapa yang percaya akan Tuhan Yesus Kristus, akan terjamin. Jika Anda percaya maka menurut Roma 15:13, "Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu."*

Hebrews chapter 6 also notes the same truth and 1 John 5: 13 says, "These things I have written to you who believe in the name of the Son of God in order that you may know that you have eternal life." Having faith can impart assurance. I can know I believe and you can have a measure of assurance.

*Ibrani bab 6 mengatakan kebenaran yang sama dan 1 Yohanes 5:13 mengatakan, "Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal." Memiliki iman dapat memberikan kita suatu jaminan. Saya dapat yakin akan kepercayaan saya dan Anda dapat memiliki jaminan.*

But I don't believe that faith, that initial saving faith, will continue to yield the fruit of assurance unless the effort is made to be obedient to what this text says. You may enjoy that assurance initially, but if no zealous effort to lavishly supply what is required alongside what Christ has done is made, then I believe there will be a lack of the joy of assurance.

*Namun saya tidak percaya bahwa iman, iman penyelamatan mula-mula itu, akan terus menerus memberikan kita buah jaminan keculai jika ada usaha untuk menaati apa yang dikatakan di firman ini. Anda dapat merasakan jaminan pada mulanya, namun jika tidak ada usaha sungguh-sungguh untuk menyediakan sepenuhnya apa yang diperlukan untuk ditambahkan kepada pekerjaan Yesus, maka pasti tidak akan ada suka cita jaminan kekal itu.*

And so, there is a prescription given here and that prescription is to diligently pursue the full supply of all these things. The fullness of assurance, listen carefully, is the product of zealous effort to tap the full supply of spiritual virtue and lay it alongside the full supply of God's gracious provision.

*Jadi disini kita diberikan resep dan resep itu mengatakan untuk berusaha sungguh-sungguh untuk menambahkan semua hal itu. Dengarkanlah, jaminan sepenuhnya adalah hasil dari usaha maksimal untuk mendapatkan seluruh kebajikan rohani dan menambahkannya kepada apa yang Tuhan sudah menyediakan bagi Anda.*

Verses 5-7 say, "But also for this very reason, giving all diligence, add to your faith virtue, to virtue knowledge, 6 to knowledge self-control, to self-control perseverance, to perseverance godliness, 7 to godliness brotherly kindness, and to brotherly kindness love." We need to pursue six virtues.

*Ayat-ayat 5-7 mengatakan, "Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, 6 dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, 7 dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang." Kita perlu mengejar enam kebajikan.*

**First one is moral excellence**, it's the word virtue, "arête". In classical times the word meant the God-given ability to perform heroic deeds. And it came to mean the quality of someone's life which makes them stand out as excellent.

*Pertama adalah keunggulan moral, itu adalah kata kebajikan, "arete". Pada zaman klasik kata itu berarti kemampuan yang diberikan Tuhan untuk melakukan perbuatan-perbuatan heroik. Dan akhirnya ini berarti kualitas hidup seseorang yang membuat mereka dianggap sangat baik.*

For example, a knife was said to be arete if it cut well. A horse was arete if it ran strong and fast. A singer was arete if he or she sang well. Sometimes the word came to mean courage. So now Peter says with all your heart and all your mind apply with great effort, eagerness, zeal the supply of moral excellence to your life.

*Contoh, pisau itu dianggap arête jika pisau itu tajam sekali. Kuda dikatakan arête, jika ia berlari cepat dan kuat. Penyanyi itu arête jika dia nyanyinya bagus sekali. Dan kadang kata itu juga berarti berani. Jadi sekarang Petrus mengatakan tambahkanlah dengan usaha maksimal memakai seluruh hati dan pikiran dengan segera dan rela hati seluruh persediaan keunggulan moral kepada hidup Anda.*

Where do you find the model of that excellence? Christ. That is why in Philippians 3:14 you have that monumental statement by Paul that lays down the pattern for all believers' behavior. "I press toward the mark for the prize of the high calling of God in Christ Jesus."

*Dan dimanakah kita akan mendapatkan teladan keunggulan itu? Kristus. Karena itu di Filipi 3:14 ada pernyataan Paulus yang luar biasa yang menjadi pola perilaku bagi semua orang percaya, "dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus."*

What he was saying was I pursue Christ's likeness. He admitted, I haven't attained, but I pursue it. The goal to be like Christ, the reward to be like Christ, the goal is the reward. Pursue Christ's likeness. Pursue excellence.

*Yang dikatakannya adalah Aku mengejar menjadi serupa dengan Kristus. Dia mengaku, itu belum tercapai, namun itu yang saya kejar. Tujuannya adalah untuk menjadi seperti Kristus, hadiahnya adalah untuk menjadi seperti Kristus, tujuan kita adalah hadiahnya. Kejarlah menjadi serupa Kristus, Kejarlah keunggulan.*

Now, that leads us to the **second of these virtues**. Verse 5 says, "in your moral excellence **knowledge**". Moral excellence couldn't happen unless at its heart was knowledge, right? The word "knowledge" means correct insight, understanding, truth properly comprehended, properly understood and properly applied.

*Jadi ini membawa kita kepada kebajikan kedua. Ayat 5 mengatakan, "untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan." Tidak mungkin ada keunggulan moral jika di dalam hati tidak ada pengetahuan, benar? Kata "pengetahuan" itu berarti wawasan yang benar, kebenaran dipahami dengan benar dan diterapkan dengan benar.*

We must know before we can live. We must understand how we are to conduct ourselves before we can conduct ourselves in that way. Moral excellence is dependent on "gnosis", knowledge of a high character and a high quality. Having your mind illuminated or enlightened about truth involves a diligent study and pursuit of the truth in the Word of God.

*Kita harus tahu sebelumnya kita dapat hidup. Kita perlu mengerti bagaimana kita harus berperilaku sebelumnya kita dapat hidup sesuai perilaku itu. Keunggulan moral bergantung kepada "gnosis", yaitu pengetahuan tentang karakter tinggi dengan kualitas tinggi. Memiliki pikiran yang diterangi atau diilhamkan kebenaran memerlukan usaha belajar rajin yang mengejar kebenaran dari Firman Tuhan.*

Now inherent in your knowledge is another virtue, look at verse 6. In your knowledge, **number three, self-control**. All bound up with a true knowledge and true discernment is self-control. The word literally means the Greek, holding oneself in. And in Peter's day it was used in athletics. Athletes were self-controlled, self-restrained, self-disciplined.

*Sekarang melekat pada pengetahuan Anda ada kebajikan lain, lihatlah ayat 6. "Dan kepada pengetahuan, nomor tiga, penguasaan diri. Terlibat dengan pengetahuan akan kebenaran dan pengertian akan kebenaran ada perkataan "penguasaan diri". Arti kata ini dalam bahasa Yunani secara harfiah adalah "menahan diri." Dan dimasa Petrus itu dipakai dalam perlombaan. Atlet adalah seseorang yang mengendalikan diri, menahan diri dan mendisiplin diri.*

1 Corinthians 9:27, "But I discipline my body and bring it into subjection, lest, when I have preached to others, I myself should become disqualified." We need to control the flesh, the passions, the bodily desires rather than allowing yourself to be controlled by them.

*1 Korintus 9:27, "Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak." Kita perlu mengontrol kedagingan kita, hawa nafsu kita, keinginan tubuh kita daripada kita dikuasai keinginan-keinginan itu.*

So Peter says pursue moral excellence realizing that at the heart of moral excellence is spiritual discernment, realizing that at the heart of spiritual discernment is self-control. What does it matter if I discern if I don't control? How can I be morally excellent?

*Jadi Petrus mengatakan kejarlah keunggulan moral karena kita sadar bahwa dasarnya keunggulan moral itu adalah pengetahuan rohani mana yang benar dan mana yang tidak, dan kita juga menyadari bahwa dasarnya pengetahuan rohani bergantung kepada penguasaan diri. Apa untungnya jika kita tahu soal rohani namun tidak ada penguasaan diri? Bagaimana saya dapat memiliki keunggulan moral?*

False teachers typically claim that their true and secret knowledge had freed them from the need for self-control. They preached that they were allowed to indulge. They were greedy, they were exploiters. They followed their own lusts. Peter will explain more of that in chapters 2 and 3.

*Guru-guru palsu biasanya mengatakan bahwa pengetahuan mereka yang benar dan rahasia itu malah telah membebaskan mereka dari keperluan ada penguasaan diri. Kata mereka tidak ada salahnya mereka melakukan apa saja seenaknya sendiri. Mereka serakah dan mereka menggunakan orang. Mereka hanya mengikuti hawa nafsu mereka sendiri. Petrus akan menerangkan hal ini lebih lanjut di dalam bab 2 dan 3.*

But Peter reverses that. And he says any theology that divorces faith from conduct is heresy. Verse 5 says, "But also for this very reason, giving all diligence, add to your faith virtue, to virtue knowledge, and to knowledge self-control." This is essential to Christian living, controlling fleshly desires for the sake of producing moral excellence. Self-control may be one of the greatest of all Christian virtues.

*Namun Petrus membalikkan semua itu. Dia mengatakan bahwa setiap teologia yang memisahkan iman dari perilaku adalah teologia palsu. Ayat 5 mengatakan, "Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, 6 dan kepada pengetahuan penguasaan diri." Ini dasarnya hidup Kekristenan, mengontrol keinginan daging demi mencapai keunggulan moral. Penguasaan diri mungkin adalah kebajikan Kristen yang terbesar.*

And there's more virtue, a **fourth**. Verse 6, "And to self-control **perseverance**..." The best translation would be, patience or endurance in doing what is right, never giving up to temptation, never giving up to trial, never giving up to difficulty, never giving in to sin.

*Ada kebajikan satu lagi, keempat. Ayat 6, "Dan ditambahkan kepada penguasaan diri ketekunan..." Penerjemahan terbaik adalah bersabar dan bertekun dalam berbuat baik, dan tidak pernah menyerah pada godaan, dan tidak menyerah kepada cobaan, tidak menyerah kepada kesusahan dan tidak menyerah kepada tarikan dosa.*

The Greek word "hupomone" really cannot be explained in one single word and there is no English equivalent. Chrysostom calls hupomone a root of all the goods, mother of piety, fruit that never withers, a fortress that can never be taken, a harbor that knows no storms. He calls it the queen of virtues, the foundation of right actions, peace in war, calm and tempest, security in plots and neither the violence of men nor the powers of the evil one can injure it.

*Kata Yunani "hupomone" tidak bisa dijelaskan dengan satu perkataan dan tidak ada setaranya dalam bahasa Inggris. Chrysostom memanggil hupomone akar dari semua barang, ibu dari kesalehan, buah yang tidak pernah busuk, sebuah benteng yang tidak pernah dapat diambil dan sebuah pelabuhan yang tidak mengenal badai. Ia menyebutnya ratu kebajikan, dasar dari tindakan yang benar, perdamaian dalam perang, tenang dan badai, keamanan di perangkap dan baik kekerasan laki-laki maupun kekuasaan si jahat tidak bisa melukai itu.*

Perseverance is the quality which keeps a man on his feet with his face to the wind. It is the virtue which can transmute the hardest trial into glory because beyond the pain it always sees the goal," end quote. Courageous, steadfast, joyful, self-control, under pressure, resisting temptation, built on spiritual wisdom to pursue moral excellence.

*Ketekunan adalah kualitas yang menjaga manusia berdiri tegak dengan mukanya menghadapi angin. Itu adalah kebajikan yang mampu merubah cobaan yang paling berat menjadi kemuliaan sebab melampaui segala rasa sakit itu selalu dapat melihat tujuan," Berani, tabah, penuh sukacita, penguasaan diri, di bawah tekanan, menahan godaan, dibangun di atas kebijaksanaan rohani untuk mengejar keunggulan moral.*

And at the heart of this persevering endurance is **number five**, and your perseverance produces **godliness**. What a magnificent word that is. Used back in verse 3 also. Eusebeia, it really means reverence.

*Dan intinya dari ketekunan ini adalah **nomor lima**, dan ketekunan itu menghasilkan **kesalehan**. Itu perkataan yang luar biasa. Itu dipakai di ayat 3 juga. Eusebia, arti sebenarnya adalah penghormatan.*

It means a practical awareness of God in every area of life. It can be translated as true religion. It could be translated true worship. It has the idea of worshiping God in everything we do. It's a word to describe someone who worships, who has reverence and who adores God always.

*Ini berarti kesadaran praktis Tuhan dalam setiap bidang kehidupan. Hal ini dapat diterjemahkan sebagai agama yang benar. Ini bisa diterjemahkan sebagai penyembahan yang benar. Ini memiliki gagasan menyembah Allah dalam segala yang kami lakukan. Itu adalah sebuah kata untuk menggambarkan seseorang yang menyembah, yang memiliki rasa hormat dan yang memuja Allah selalu.*

True Christians pursue practical awareness of God in every detail of life. They are characterized by deep reverence for God which leads to courageous self-control under temptation, built on spiritual discernment in the pursuit of moral excellence. It's like an intricate marvelous woven fabric here.

*Orang Kristen benar mengejar kesadaran praktis Allah dalam setiap bidang kehidupan. Mereka memiliki karakter yang menghormati Allah yang menunjukan mereka kepada penguasaan diri yang berani dalam godaan, berdasarkan pengetahuan rohani dalam mengejar keunggulan moral. Ini seperti kain tenun yang luar biasa rumitnya.*

And then **a sixth virtue**, "And in your godliness," verse 7 says, "**brotherly kindness**." Brotherly affection, friendship, mutual sacrifice for each other. At the heart of godliness, the heart of reverencing God is loving each other.

*Dan sekarang **kebajikan keenam**, "dan kepada kesalehan," ayat 7 mengatakan, "**kasih akan saudara-saudara**." Persaudaraan kasih sayang, persahabatan, saling berkorban untuk satu sama lain. Intinya kesalehan dan dasar hati yang menyembah Allah adalah hati yang mencintai sesama manusia.*

Agape love is a sacrificial and selfless love. This is love of the will. This is the love of choice not the love of emotion. This is the highest virtue. This is what Paul called the greatest thing, love. At the heart of my worship toward God is that kindness toward my brother.

*Kasih agape adalah kasih yang mengorbankan diri. Ini kasih berdasarkan kehendak, inilah kasih yang kita pilih dan bukan kasih berdasarkan emosi. Inilah kebajikan yang tertinggi. Inilah yang dinamakan Paulus hal yang tertinggi, kasih. Dasarnya penyembahan Allah adalah kasih kepada saudara.*

It's like a big circle. Faith is the foundation for the whole thing and love is the culmination. We have everything in Christ, and yet we are to add to what we have with maximum effort moral virtue, practical wisdom, internal self-control, endurance in all temptations, God-conscious reverence, brotherly kindness and pure love to God and everyone else.

*Ini seperti sebuah lingkaran besar. Iman adalah dasar bagi semuanya dan cinta adalah puncaknya. Kita telah memiliki semuanya di dalam Kristus, namun kita harus menambahkan ke semua yang kita miliki itu usaha maksimal untuk keunggulan moral, kebijaksanaan praktis, penguasaan diri, ketekunan dalam semua godaan, penghormatan Allah dan kasih persaudaraan dan cinta murni kepada Allah dan orang lain.*

Are you ready to put this in practice? Let us all ask God for His power so this is possible, Amen?